

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Angka Kematian Ibu di Indonesia termasuk tinggi diantara negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini merupakan acuan untuk mencapai target AKI sesuai Sustainable Development Goals yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes, 2015). Menurut hasil survei Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2008, AKI di Sumatera Barat adalah sebesar 212 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2014)

Kematian ibu di Indonesia tahun 2013 masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3%. Partus lama juga merupakan

salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu 1% pada tahun 2010, 1,1 % pada tahun 2011, dan 1,8% pada tahun 2012. (Kemenkes RI, 2016).

Sehubungan dengan tingginya angka kematian ibu dan bayi, khususnya pada proses persalinan, muncul beberapa faktor yang dinyatakan sebagai penyebab dari proses persalinan yang tidak lancar tersebut diantaranya *Passage* (jalan lahir), *Passanger*(bayi), dan *Power*(kekuatan ibu). *Passager* dan *Passanger*, dapat diperkirakan kemungkinannya dalam menyebabkan sulitnya persalinan, namun *Power* atau kekuatan mengedan ibu seharusnya juga dapat diprediksi potensinya dalam menyebabkan kesulitan pada persalinan. Kekuatan ibu dalam proses persalinan normal yang dapat berdampak pada sulitnya persalinan dapat diinterpretasikan dari durasi kala dua persalinan. Salah satu penyebab partus lama adalah terjadinya pemanjangan kala II persalinan. Kala II persalinan adalah fase dalam persalinan yang dimulai ketika dilatasi serviks lengkap dan berakhir dengan kelahiran janin. Durasi rata-rata sekitar 50 menit untuk nulipara dan sekitar 20 menit untuk multipara. (Cunningham, 2012).

Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil menjadi berisiko mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan antara lain adalah ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya, terlalu banyak anaknya) dan anemia yaitu kadar hemoglobin <11 g/dL (Kemenkes, 2015).

Hemoglobin adalah suatu protein eritrosit yang mengangkut oksigen ke jaringan dan mengembalikan karbon dioksida ke paru-paru. Hemoglobin

mengikat empat molekul oksigen per tetramer, satu per heme. Satu molekul oksigen akan lebih mudah mengikat tetramer hemoglobin jika molekul oksigen lainnya sudah terikat (Murray,2009). Dalam proses pembentukan energi, oksigen sangat berperan penting. Proses pembentukan energi secara aerob terdiri glikolisis, siklus kreb dan proses transfer elektron yang nantinya akan menghasilkan adenosine triphosphate (ATP). Oksigen yang dibawa hemoglobin ke jaringan berperan sebagai penerima elektron yang mempengaruhi proses fosforilasi oksidatif agar terbentuknya ATP saat terjadinya transfer elektron (Champe, 2010). Jika kadar hemoglobin berkurang maka oksigen yang dibawa ke jaringan juga akan berkurang sehingga proses pembentukan energi yang memerlukan oksigen akan terganggu (Sudoyo, 2009).

Kadar hemoglobin normal diperlukan dalam proses persalinan untuk tenaga melahirkan bayi dan mencegah terjadi kala II lama. Kadar hemoglobin normal mengoptimalkan fungsi darah sebagai pembawa oksigen untuk disalurkan keseluruh tubuh, maka tubuh tidak akan cepat lelah dan kinerja tubuh akan meningkat. Pada waktu persalinan dibutuhkan kadar hemoglobin yang optimal untuk menghadapi proses persalinan. Kadar hemoglobin ibu berpengaruh pada keadaan tubuh ibu agar tidak lelah dan letih sedangkan kala II persalinan sangat membutuhkan kekuatan mengejan dari ibu. . Salah satu faktor dari lama kala II adalah faktor tenaga dari ibu, kekuatan ibu meneran merupakan energi utama untuk mengeluarkan janin dari jalan lahir dan sangat menentukan lamanya kala II persalinan. Terlebih lagi jika ibu dalam keadaan anemia maka akan mempengaruhi lama kala II. Penelitian oleh Andriani tahun 2016 didapatkan hasil

adanya hubungan anemia pada saat ibu inpartu dengan lama kala II persalinan di Balai Pengobatan Masyarakat Ny.Suhariyati Surabaya. (Andriani, 2016).

Payakumbuh adalah salah satu kota di Sumatera Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Kota Payakumbuh adalah satu kota di Sumatera Barat yang menyumbang kematian ibu saat melahirkan tertinggi setelah Kota Padang pada tahun 2014. Jumlah kematian ibu di Kota Payakumbuh adalah sebanyak 4 kematian pada tahun 2014. Jumlah kematian ibu ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah kematian ibu saat melahirkan hanya 1 orang. (Badan Pusat Statistik, 2015).

RSUD Adnaan WD di Kota Payakumbuh adalah rumah sakit pemerintah yang ada di kota Payakumbuh. Rumah sakit ini adalah rumah sakit kelas C yang menerima rujukan dari puskesmas dan memberikan pelayanan kesehatan spesialistik terbatas.

Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Payakumbuh.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kadar hemoglobin dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kategori kadar hemoglobin ibu sebelum persalinan dan kategori lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh.
- b. Untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh .

#### **1.4.2 Manfaat bagi Fakultas**

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa FK UNAND mengenai tentang hubungan kadar hemoglobin sebelum persalinan dengan lama persalinan kala II di RSUD Adnaan WD Kota Payakumbuh.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat**

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kadar hemoglobin saat kehamilan dan akibat yang ditimbulkan dari kekurangan hemoglobin pada ibu hamil. Sehingga diharapkan

terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap program pemerintah yaitu konsumsi 90 tablet besi selama kehamilan dan kunjungan antenatal care.

